

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang tidak lagi mahal. Di tengah berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pemanfaatan media TIK menjadi hal yang lumrah dan menjadi idola bagi kebanyakan pelaku pendidikan dan pembelajaran. Selain memudahkan proses pembelajaran, penggunaan TIK pun dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran tersebut, tidak terkecuali untuk meningkatkan tujuan pendidikan Nasional Indonesia.

Dalam perkembangannya perlahan tapi pasti TIK mulai merangkak masuk dalam ranah pendidikan dan pembelajaran. Pada ranah pembelajaran TIK telah menjadi bagian penting dari fase perencanaan, fase pelaksanaan hingga pada fase evaluasi pendidikan.

Ujian nasional menurut peraturan BSNP 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan SMP/Sederajat, SMA/Sederajat pada mata pelajaran tertentu secara nasional. Dari penjelasan tersebut di atas sudah jelas dikatakan bahwa ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu ujian nasional juga dijadikan sebagai alat evaluasi pendidikan untuk melakukan pemetaan masalah mutu pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Penyelenggara ujian nasional itu sendiri adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam rangka membantu tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta bekerja sama dengan Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kepolisian Republik Indonesia, Perguruan Tinggi Negeri, dan Pemerintah Daerah. Jajaran tersebut akan terbentuk menjadi satu kesatuan tim yang memiliki tugas pokok dan tanggungjawab masing-masing dalam klasifikasi yang

Irvan Rinaldo, 2018

PERSEPSI SISWA TERHADAP UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) DI SMP NEGERI 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditetapkan. Klasifikasi ujian nasional terdiri dari panitia ujian tingkat Pusat, panitia ujian nasional tingkat Provinsi, panitia ujian nasional tingkat Kabupaten/Kota, dan panitia ujian nasional tingkat Satuan Pendidikan.

Ujian Nasional sudah berjalan kurang lebih selama 51 tahun sejak tahun 1965. Dahulu Ujian Nasional dikenal dengan nama Ujian Negara (1965-1971), Ujian Sekolah (1972-1979), Evaluasi Belajar Tahap Akhir (1980-2002), Ujian Akhir Nasional (2003-2004), lalu terakhir berubah menjadi Ujian Nasional sejak tahun 2005 sampai dengan hari ini.

Tabel 1.1 Lini Masa Ujian Nasional

Jenis Ujian	Tahun Berlaku
Ujian Negara	1965 – 1971
Ujian Sekolah	1972 – 1979
Evaluasi Belajar Tahap Akhir	1980 – 2002
Ujian Akhir Nasional	2002 – 2004
Ujian Nasional	2005 – Sekarang

Pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat kebijakan baru yang muncul terkait penyelenggaraan ujian nasional, yaitu ujian nasional dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara. Pertama, ujian nasional dilaksanakan dengan mekanisme secara tertulis atau *Paper Based Test* (PBT). Kedua, ujian nasional dilaksanakan dengan mekanisme berbasis komputer atau dikenal dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau *Computer Based Test* (CBT). Perbedaan kedua metode pelaksanaan ujian nasional tersebut hanya terletak pada aspek teknis pelaksanaannya saja, meliputi penggandaan dan pendistribusian soal ujian nasional oleh pemerintah dan pengerjaan soal ujian nasional oleh siswa. Untuk ujian nasional tertulis, penggandaan dan pendistribusian soal serta pengerjaan oleh siswa sama seperti mekanisme tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ujian nasional berbasis komputer penggandaan, pendistribusian dan pengerjaan soal oleh siswa dilakukan menggunakan bantuan komputer secara langsung.

Secara konseptual ujian nasional berbasis komputer ini tidak menggunakan metode daring secara mutlak yang memerlukan jaringan internet yang cukup. Kebutuhan internet untuk ujian nasional berbasis komputer hanya diperlukan pada saat melakukan hubungan dengan server pusat untuk melakukan unduhan distribusi soal dan olahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian siswa kepada server pusat. Untuk pengerjaan soal ujian nasional oleh siswa secara konseptual dilakukan secara luring menggunakan komputer sekolah.

Kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer ini belum secara resmi ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pengimplementasiannya di satuan pendidikan menengah pertama dan menengah atas melainkan hanya dalam tahap uji coba. Maka dari itu implementasi ujian nasional berbasis komputer pada tahun pelajaran 2014/2015 ini hanya dibatasi pada sekolah-sekolah perintis dan percontohan saja. Hal ini dipertegas oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa ujian nasional berbasis komputer hanya dilaksanakan pada sekolah-sekolah *piloting* atau sekolah perintis baik untuk jenjang SMP/Sederajat maupun SMA/Sederajat.

Selanjutnya Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 20 Maret 2015 melalui Surat Keputusan Balitbang Kemdikbud Nomor 017/H/EP/2015 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2015 mengumumkan jumlah sekolah yang lolos uji verifikasi sebanyak 585 sekolah seluruh Indonesia, salah satunya Provinsi Jawa Barat dengan total 62 sekolah 3 diantaranya berlokasi di Kota Bandung yaitu SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung dan SMK Negeri 13 Bandung.

Berdasarkan data dari Puspendik penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara daring dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pada kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin mendorong untuk meningkatkan literasi siswa terhadap TIK Selanjutnya secara bertahap pada tahun 2015 dilaksanakan rintisan ujian nasional

berbasis komputer dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri atas 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Pada tahun 2016 dilaksanakan ujian nasional berbasis komputer dengan mengikutsertakan sebanyak 4382 sekolah yang terdiri dari 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK diseluruh Indonesia. Pada tahun 2017 dilaksanakan ujian nasional berbasis komputer dengan mengikutsertakan sebanyak 30.493 sekolah yang terdiri dari 11.061 SMP/MTs, 9.619 SMA/MA dan 9.812 SMK diseluruh Indonesia termasuk 1.416 SMP/MTs di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sendiri memiliki 215 SMP/MTs yang telah terdaftar sebagai penyelenggara ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Bandung.

SMP Negeri 1 Bandung lolos dalam uji verifikasi kelayakan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer tahun 2017. Persiapan-persiapan yang matang telah dilakukan oleh pihak satuan pendidikan tersebut. Kesiapan infrastruktur yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi ujian nasional berbasis komputer 2017 bukan semata-mata disiapkan hanya untuk menyongsong ujian nasional berbasis komputer saja, melainkan SMP Negeri 1 Bandung pada setiap tahunnya mengadakan pengembangan infrastruktur sekolah demi mewujudkan kelancaran dalam proses Pembelajaran. Jadi atas dasar itulah SMP Negeri 1 Bandung dapat dinyatakan lolos dan layak berdasarkan kriteria persyaratan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017.

Segi infrastruktur yang memadai memang sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer. Dimulai dari kuantitas ruang ujian yang akan digunakan, ketersediaan suplai tenaga listrik, hingga kebutuhan perangkat komputer. Tidak hanya itu kesiapan guru dan murid juga dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer ini, mental siswa menjadi penting untuk dibangun guna menghadapi jenis ujian nasional yang baru diterapkan ini.

Penerapan ujian nasional berbasis komputer di Indonesia baru berjalan selama 3 (tiga) tahun sejak 2014, dan implementasinya dilakukan secara bertahap tahun demi tahun. SMP Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang baru menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017 ini. Oleh karenanya tidak menutup

kemungkinan kesiapan siswa akan terganggu dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer.

Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer menjadi tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan sehingga menuntut sekolah untuk dapat membuat perencanaan yang baik dalam proses pengelolaan dan implementasi ujian nasional berbasis komputer sejak tahap persiapan, pelaksanaan hingga tahap hasil akhir sehingga sudah sepatutnya fokus pengembangan sekolah dalam rangka menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer tidak hanya melihat dari perspektif infrastruktur yang bersifat fisik namun juga wajib memelihara dan mengembangkan kondisi non-fisik yang baik dan nyaman guna terciptanya kesinambungan demi mencapai tujuan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer ini.

Pemeliharaan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer ini dipandang penting untuk dilakukan, mengingat dilapangan ujian nasional masih menjadi momok tersendiri yang masih menghantui. Mendukung hal ini, Utomo Danajaya pernah berkata dalam surat kabar CNN Indonesia “Saya menentang Ujian Nasional” (Kusumawati, 2015). Dimata mantan Direktur Institute of Education Reform Universitas Paramadina tersebut, metode penilaian melalui Ujian Nasional sudah usung dan hanya berdampak berat secara psikologis bagi para siswa.

Seakan bersepakat, harian kompas menulis *headline* dalam portal beritanya “Doa dan air mata untuk Ujian Nasional”, seraya berkata pada kita bahwa dalam menghadapi Ujian Nasional banyak sekali siswa yang merasa tertekan dan terbebani. Dari beberapa fakta tersebut diatas peneliti tertarik untuk mendalami kesiapan siswa dalam menghadapi Implementasi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Bandung dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga hasil serta faktor-faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer ini.

Secara spesifik, penulis ingin meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi UNBK pada SMP Negeri di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Irvan Rinaldo, 2018

PERSEPSI SISWA TERHADAP UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) DI SMP NEGERI 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknis pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer siswa di SMP Negeri 1 Kota Bandung?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ujian berbasis komputer dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tanggapan siswa terhadap teknis pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer siswa di SMP Negeri 1 Kota Bandung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengaruh positif berupa penguatan keilmuan mengenai implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan kajian bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dokumentasi, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai system ujian yang efektif

b) Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendiidkan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran positif, terutama dalam pengembangan bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjawab keingintahuan peneliti mengenai implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Kota Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada BAB 1 Pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab kedua merupakan landasan teoretis mengenai permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi mengenai evaluasi pembelajaran, konsep komputer, ujian berbasis komputer, ujian nasional berbasis komputer, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian mencakup desain penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian dan analisis data.

Bab keempat adalah temuan penelitian. Temuan penelitian berisi penjelasan statistik mengenai temuan penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.